

RINGKASAN

RAHMAVITA NARIPATI. Manajemen Kesehatan Pembibitan Ayam Broiler Periode Layer di PT Silga Perkasa Pangantolan *Farm* Sukabumi (*Health Management Breeder Broiler Chicken on Laying Period in PT Silga Perkasa Pangantolan Farm Sukabumi*). Dibimbing oleh DANANG PRIYAMBODO.

Ayam bibit *broiler* mudah mengalami *stress* akibat cekaman dan mudah terserang penyakit akibat virus, bakteri, kapang dan lain-lain. Dalam pemeliharaan ayam bibit *broiler*, perlu diperhatikan juga mengenai manajemen kesehatan ternak agar terhindar dari bibit penyakit. Penyakit merupakan suatu keadaan *abnormal* yang dapat mengakibatkan turunnya produktivitas bahkan menyebabkan kematian pada ayam. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan penyakit adalah lingkungan, pakan, mikroorganisme *pathogen*, air dan hewan. Untuk itu diperlukan manajemen kesehatan yang baik agar ayam terhindar dari penyakit.

Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari tanggal 1 Februari 2022 hingga 31 Maret 2022. Kegiatan PKL tersebut dilaksanakan di PT Silga Perkasa Pangantolan *farm*. Kegiatan PKL dilakukan dengan praktik langsung ke lapangan dengan mengikuti seluruh aktivitas kerja sesuai ketetapan perusahaan.

Manajemen kesehatan di PT Silga Perkasa terdiri dari tindakan pencegahan dan pengobatan. Tindakan pencegahan penyakit diantaranya adalah biosekuriti dan sanitasi serta vaksinasi. Evaluasi dari vaksinasi adalah dengan sampel titer untuk menguji antibodi ayam dan nekropsi untuk mengidentifikasi penyakit. Berbagai pengobatan dan medikasi juga diberikan untuk membantu memulihkan ayam sakit dan meningkatkan imun tubuh ayam sehingga ayam memperoleh performa yang optimal.

Rataan jumlah pakan yang dikonsumsi yaitu 148,95 gram/ekor/hari tanpa ada sisa pakan. Nilai ini sedikit di atas *standard* karena terdapat toleransi dari kenaikan *feed intake* yaitu pertambahan 15 gram. Hal ini agar tidak terjadinya penurunan bobot tubuh dan kenaikan berlebih untuk menjaga produktivitas ayam. HD (*Hen day*) tertinggi di minggu ke-53 yaitu 71,1% dan berada di atas *standard*. Semakin tua usia ayam maka semakin meningkat pula FCR butir. FCR tertinggi pada minggu ke-60 yaitu 251 yang artinya untuk menghasilkan 1 butir telur dibutuhkan 251 gram pakan. Tingkat deplesi yang ditentukan adalah di bawah 0,2%. Besarnya angka deplesi disebabkan oleh ayam afkir *non-laying*. Penyebab lainnya adalah kematian ayam yang disebabkan oleh mekanis yaitu apabila ayam terkena benturan atau goresan sehingga menyebabkan kematian pada ayam.

Manajemen kesehatan ayam bibit pedaging di PT Silga Perkasa sudah dijalankan dengan sangat baik, terlihat dari performa ayam yang di atas standar. Namun masih perlu diperhatikan penanganan ayam untuk menghindari deplesi akibat mekanis atau kecelakaan pada ayam.

Kata Kunci : Kesehatan, Pembibitan ayam pedaging, PT Silga Perkasa